

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK PERIODE 2014-2023

Ursula Nadia Nggiring^a

Yulianto^b

^aFakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

^bFakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Email: UrsulaNadia2110@gmail.com^a; dosen02238@gmail.com^b

ARTICLE HISTORY	ABSTRAK
Received: September 5th, 2025 Revised: September 9th, 2025 Accepted : September 11th, 2025 Online available : February 28th, 2026 Keyword : Kepemilikan Manajerial, <i>Total Asset Turnover</i>, Nilai Perusahaan. *Correspondent: Name : Ursula Nadia Nggiring e-mail : UrsulaNadia2110@gmail.com	ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan PT.Unilever Indonesia Tbk periode 2014-2023. Hasil penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai perusahaan, yang ditunjukkan dengan nilai $T_{hitung} -9.901 > T_{tabel}$ sebesar 2,364 dan nilai signifikan sebesar $0,0001 < 0,05$. Total <i>Asset Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, ditunjukkan dengan nilai $T_{hitung} 3.364 > T_{tabel}$ sebesar 2,364 dan nilai signifikan dalam uji sebesar $0.012 < 0,05$. Secara Simultan Kepemilikan Manajerial dan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh signifikan Terhadap Nilai perusahaan pada PT Unilever Indonesia Tbk. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} (54.677 > F_{tabel} 4,74)$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$). Dengan demikian terdapat Pengaruh signifikan antara Kepemilikan Manajerial dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Perdagangan bebas pada era globalisasi ini menimbulkan persaingan yang ketat dan perusahaan harus mampu mengantisipasi dan menghadapi situasi dan kondisi agar mampu bertahan dan terus maju dalam rangka memenangkan persaingan usaha. Tantangan persaingan bisnis yang ketat mengharuskan perusahaan untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya dengan selalu memiliki inovasi-inovasi terbaru dengan meningkatkan kinerjanya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seiring berkembangnya kondisi perekonomian, hingga saat ini semakin banyak perusahaan yang bersaing untuk meningkatkan kualitas operasionalnya. Perusahaan merupakan suatu badan usaha atau entitas yang dibentuk dengan tujuan memperoleh laba.

PT Unilever Indonesia merupakan salah satu perusahaan Fast Moving Consumer Goods terkemuka di Indonesia. Rangkaian produk perseroan mencakup produk Home & Personal Care serta Foods & Beverages ditandai dengan brand-brand terpercaya dan ternama di Dunia dimana harga produk dapat dijangkau oleh semua kalangan. Hal ini menjadi keuntungan bagi perusahaan karena tidak fokus dalam satu hal melainkan mempunyai ide yang beraneka macam, sehingga walaupun merek barang dijual oleh PT Unilever Indonesia berbeda namun pendapatnya tetap masuk dalam pembukuan. Selama periode 2014-2023, Indonesia mengalami berbagai perubahan ekonomi, termasuk pertumbuhan ekonomi, inflansi, dan fluktuasi nilai tukar.

Unilever sebagai salah satu perusahaan *go public*, harus mengembangkan keunggulan kompetitif yang mengharuskan perusahaan bekerja keras untuk meningkatkan nilai keuangannya. Rasio keuangan harus digunakan oleh bisnis untuk menilai finansial mereka. Selain itu, investor percaya bahwa memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan yang lebih tepat karena mempertimbangkan pandangan mereka mengenai kinerja perusahaan saat ini dan prospeknya di masa depan.

Menurut Hery (2017:6) *Price to Book Value* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku perlembar saham. *Price to Book Value* juga memperlihatkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Untuk perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya rasio ini mencapai diatas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

Namun untuk mencapai dan mempertahankan nilai perusahaan yang optimal, PT Unilever Indonesia Tbk perlu mengelola berbagai aspek keuangan dan operasional dengan efektif. Salah satu aspek penting yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal dan efisiensi penggunaan asset. Dalam hal ini Kepemilikan Manajerial dan *Total Asset Turnover* menjadi dua indikator keuangan yang sangat relevan.

Kepemilikan Manajerial merupakan bagian dari saham perusahaan yang mempunyai manajemen secara aktif berpartisipasi pada pengambilan keputusan bisnis.

Menurut teori keagenan, hubungan antar pemegang saham analog serta administrator dengan pemilik dan agen, besar persentase saham yang mempunyai manajemen diperusahaan tersebut, makin hati-hati manajernya memakai utang (Irfani & Anhar, 2019).

Total Asset Turnover juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang merupakan rasio aktifitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang berupa asset. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dan dalam bentuk kas. Menurut Halim yang dikutip oleh sofiana dkk (2018:3).

Rasio keuangan menjelaskan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam suatu laporan keuangan. Tujuan analisis rasio keuangan dimaksudkan agar perbandingan-perbandingan yang dilakukan terhadap pos-pos dalam laporan keuangan merupakan suatu perbandingan yang logis, dengan menggunakan ukuran-ukuran tertentu yang telah diakui mempunyai manfaat tertentu pula, sehingga analisisnya layak dipakai sebagai pedoman pengambilan keputusan. Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisa prestasi operasi perusahaan. Analisis rasio keuangan juga dapat digunakan sebagai kerangka kerja perencanaan dan pengendalian keuangan.

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. Laporan keuangan ini dianalisis guna menyajikan pemahaman yang lebih mendalam terkait pencapaian kinerja keuangan perusahaan. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan *Total Asset Turnover* baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Nilai Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023.

LITERATURE REVIEW (TINJAUAN PUSTAKA)

Kepemilikan Manajerial

Menurut (Hermawan, 2018: 54) Kepemilikan Manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki oleh manajer termasuk direktur dan komisaris dibandingkan dengan total saham yang beredar dan biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase. Berdasarkan teori agensi, peningkatan kepemilikan saham manajemen dapat membantu mengatasi konflik antara *agent* dan *principal*. Jika proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan itu besar, maka manajemen cenderung lebih giat dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Rumus:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Sumber: (Bernardin & Karina, 2021)

Total Asset Turnover

Menurut Hery (2021:98) *Total Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa banyak penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset perusahaan. Rasio perputaran aset yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang berlebih dan belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan penjualan.

Rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: Hery (2021:98)

Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2016:145), PBV digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah overvalued atau undervalued. Semakin rendah nilai PBV suatu saham, maka saham tersebut dikategorikan undervalued, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun rendahnya nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten. Oleh karena itu, nilai PBV harus dibandingkan dengan PBV saham emiten lainnya di industri yang sama. Apabila terlalu jauh perbedaannya maka sebaiknya perlu dianalisis. Pengukuran nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan PBV (Apriliana & Fidiana, 2021:158)

Rumus:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham Perlembar}}{\text{Nilai Buku Perlembar}} \times 100\%$$

Sumber: Apriliana & Fidiana, (2021:158)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mohammad Fadhilah¹, Widya Intan Sari², Jurnal Intelektual Insan Cendikia E-ISSN:3047-7824 Vol: 1 No: 9, November 2024. Dengan judul Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Media Nusantara Citra Tbk Periode 2014-2023. Hasil Penelitian ini menunjukkan secara parsial terdapat pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan sedangkan manajemen laba terhadap Nilai Perusahaan secara parsial

tidak terdapat pengaruh sedangkan secara simultan kepemilikan manajerial dan manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Filosofia Damarani, Ani Kusbandiyah *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION Economic, Accounting, Management and Bussines* Vol. 7, No.1, Januari 2024 p-ISSN 2615-3009 e-ISSN 2621-3389. Dengan judul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil Penelitian Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya kepemilikan institusional dan kebijakan hutang memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Studi Terdahulu dan Hipotesis

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Nuryono, Anita Wijayanti, Yuli Chomsatu Samrotun *Edunomika-* vol. 03, No.01(2019). Dengan judul Pengaruh Kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan. Secara parsial Kepemilikan Institusional yang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel bebas (Kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ichwan Syahrul Gunawan, Dirvi Surya Abas, Triana Zuhrotun Aulia. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi* E-ISSN:2964-9943 P-ISSN:2964-9722 Hal.39-55 .Vol.2, No1 Januari 2024. Dengan judul Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Kepemilikan Institusional menunjukkan bahwa secara bersama-sama tidak memiliki Pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Ho1: Diduga Terdapat Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023.
2. Ho2: Diduga Terdapat Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Nilai Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023.
3. Ho3: Diduga Terdapat Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023.

RESEARCH METHODS (METODE PENELITIAN)

Penelitian ini dilakukan di PT Unilever Indonesia Tbk yang merupakan perusahaan terkemuka di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Waktu yang digunakan dalam menulis Skripsi ini mulai dari bulan

agustus 2024 sampai September 2025. Penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan bimbingan dosen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data tahunan laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2014-2023. Dengan menggunakan sampel berupa laporan dalam neraca, laporan laba rugi, iktisar saham Unilever Indonesia Tbk Periode 2014-2023. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu statistika deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan *Software IBM SPSS Versi 25*.

RESULT AND ANALYSIS (HASIL DAN ANALISIS)

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan ukuran nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 25. Ringkasan data tersebut disajikan dalam tabel statistik deskriptif berikut:

Tabel 4
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	10	.00001	.00317	.0005300	.00097667
TATO	10	205.64	241.66	221.7550	13.91653
Nilai Perusahaan	10	11.35	82.44	49.6120	18.99503
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa jumlah pengamatan pada PT Indosat Tbk terdiri dari 10 data.

1. Untuk variabel Kepemilikan Manajerial, nilai minimum tercatat sebesar 00001 dan nilai maksimum sebesar 00317. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ini adalah 0005300 dengan *standard deviation* sebesar 00097667.
2. Untuk variabel *Total Asset Turnover* nilai minimum tercatat sebesar 205.64 sementara nilai maksimumnya sebesar 241.66. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ini adalah 0,221.7550 dengan *standard deviation* sebesar 0,13.91653.

3. Untuk variabel Nilai Perusahaan, nilai minimum tercatat sebesar 11.35 dan nilai maksimum sebesar 82.44. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ini adalah 49.6120 dengan *standard deviation* sebesar 18.99503.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas adalah melalui analisis statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.43539318
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.157
	Negative	-.149
Test Statistic		.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 30

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 5, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada output pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi $\alpha > 0,05$, dan hasil dari olah data penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 0,200 maka data sudah terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kesalahan (*error*) pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya (*t-1*) dalam model regresi linear. Model regresi yang baik idealnya bebas dari masalah autokorelasi. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson.

Tabel 2
Model Summary^b

model	Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
397 ^a	157	.083	19.76988	2.077

a. Predictors: (Constant), TATO, KM

b. Dependent Variable: NP

Sumber output SPSS versi 25

Hasil Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan hasil Durbin-Watson sebesar 2.077 dengan menggunakan signifikan 0,05 dan (*n*) = 10 serta *k* = 2. Diperoleh nilai *dL* = 0.6972 dan *dU*=1.6413. Syarat dinyatakan lolos autokorelasi adalah jika nilai *dU* lebih besar dari nilai *DW* lebih kecil dari 2-*dU* (*dU*>*DW*>2-*dU*). Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini yaitu ($1.6413 < 2.077 < (2 - 1.641) = (1.6413 < 2.077 < 2,3587)$). Sehingga dapat dikatakan uji autokorelasi durbin-watson belum memberikan hasil yang pasti. Untuk mengetahui lebih jelas hasil autokorelasi dapat menggunakan Run Test sebagai alternatif lain dengan statistik non-parametrik yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual dalam model regresi terjadi secara acak (tidak berkorelasi) atau tidak.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Secara umum, multikolinearitas dianggap terjadi apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai VIF melebihi 10

Tabel 3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-48.943	105.359		-.465	.656		
	KM	-4791.434	6774.720	-.246	-.707	.502	.992	1.008
	TATO	.456	.475	.334	.959	.370	.992	1.008

a. Dependent Variable: NP

Sumber output SPSS Versi 25

Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, diketahui bahwa *Tolerance* dan Variabel Kepemilikan Manajerial dan Total Asset Turnover bernilai 1.008. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dari Variabel Kepemilikan Manajerial dan Total Asset Turnover lebih kecil 0,10 dan untuk nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari variabel Kepemilikan Manajerial dan Total Asset Turnover bernilai 1.008. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari variabel Kepemilikan Manajerial dan Total Asset Turnover lebih kecil dari 0,10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah multikolinieritas dalam penelitian.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengolahan data regresi yang telah dilakukan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-44.789	28.110		-1.593	.155
	KM	-1.695	.171		-.918	.001
	TATO	.426	.127		.312	.012

a. Dependent Variable: NP

Sumber output SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil analisis perhitungan regresi pada tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = -44.789 - 1.695 X_1 + 0.426 X_2$. Dari persamaan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -44.789 diartikan bahwa jika variabel kepemilikan manajerial (X_1) dan *total asset turnover* (X_2) tidak dipertimbangkan maka nilai perusahaan (Y) hanya akan bernilai sebesar -44.789 poin.
- Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial (X_1) sebesar -1.695 bertanda negatif, diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel *total asset turnover* (X_2), maka setiap kenaikan satu satuan pada variabel kepemilikan manajerial (X_1) akan mengakibatkan terjadinya penurunan pada nilai perusahaan (Y) sebesar -1.695 poin.
- Nilai Koefisien regresi *total asset turnover* (X_2) sebesar 0,426 bertanda positif, diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel kepemilikan manajerial (X_1) akan mengakibatkan terjadinya kenaikan pada nilai perusahaan (Y) sebesar 0,426 poin.

4. Koefisien Determinasi

Nilai yang dipakai dalam sebuah koefisien determinasi adalah seberapa besar nol hingga satu. Nilainya dapat dilihat pada Adjusted R^2 .

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397 ^a	.157	.083	19.76988

a. Predictors: (Constant), TATO, KM

b. Dependent Variable: NP

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dari tabel 4.13 diatas, diperoleh informasi bahwa nilai koefisien korelasi atau nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,083% atau 8,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan *total asset turnover* memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan sebesar 8,3%. Sedangkan sisannya sebesar 91,7% di pengaruh dari variabel yang tidak diteliti diluar penelitian.

5. Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima, sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Tabel 11
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-44.789	28.110		-1.593	.155
	KM	-1.695	.171	-.918	-9.901	.001
	TATO	.426	.127	.312	3.364	.012

a. Dependent Variable: NP

Sumber output SPSS Versi 25

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, dapat di simpulkan bahwa:

- Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dapat diketahui bahwa variabel memiliki nilai T_{hitung} dan T_{tabel} , kepemilikan manajerial didapat nilai T_{hitung} sebesar (-9.901) dan T_{tabel} sebesar (2,364). Diperoleh nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ (-9.901 < 2,364) yang artinya bahwa nilai T_{hitung} lebih kecil dari nilai T_{tabel} dengan nilai signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05 maka didapat nilai signifikan dalam uji ini sebesar 0,001 ($0,001 > 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa parsial variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan dapat diketahui bahwa variabel memiliki nilai T_{hitung} dan T_{tabel} *Total Asset Turnover* didapat nilai T_{hitung} sebesar (3.364) dan T_{tabel} sebesar (2,364). Diperoleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ (3.364 > 2,364) yang artinya bahwa nilai T_{hitung} lebih besar dari nilai T_{tabel} dengan nilai tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05 maka di dapat nilai signifikan dalam uji ini sebesar 0,012 ($0,012 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, jadi *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Total Asset Tunover* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Simultan (Uji f)

Uji pengaruh simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel

dependen. Uji ini juga dikenal sebagai uji serentak, uji model, atau uji ANOVA dalam analisis regresi.

Tabel 5
Hasil Uji Simultan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3051.934	2	1525.967	54.676	.001 ^b
	Residual	195.366	7	27.909		
	Total	3247.300	9			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), TATO, KM

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis pengujian pada tabel diatas diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ($54.676 > 4.74$), yang artinya nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai tingkat signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05 maka di dapat nilai signifikan dalam uji ini sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Kepemilikan Manajerial dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Unilever Indonesia.

CONCLUTION (KESIMPULAN)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT Unilever Indonesia Tbk 2014 -2023. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan berikut beberapa kesimpulan yang dapat diberikan.

1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan t_{hitung} sebesar $-9.901 > t_{tabel}$ 2.364 dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,005$ sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan t_{hitung} 3.364 $> t_{tabel}$ sebesar 2.364 dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,005$ sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Kepemilikan Manajerial dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan berdasarkan uji simultan (uji F) nilai F_{hitung} 54.676 sedangkan F_{tabel} 4.74 ($54.676 > 4.74$) sehingga H_0 ditolak H_3 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, P. C. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(2), 90-105.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2017). *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Irfani, R., & Anhar, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017). *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 143–152
- Munawir, S. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurjanah, I. (2025). PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, CURRENT RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SUPERMARKETS & CONVENIENCE STORE YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2024. *Jurnal Penelitian Terapan Ilmu Multidisiplin*, 1(2), 121-130.
- Pratama, I. G. A. J., & Burhanudin. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial dan institusional terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 39-55.
- Utami, S., & Prastiono, E. (2016). Pengaruh total asset turnover terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 25-35.
- Utami, S., & Welas, V. (2019). Pengaruh total asset turnover terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 45-60.
- Wardiyah, S. (2017). *Analisis rasio keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widianingsih, D. (2018). Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 39-55.